

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV mengenai variabel bebas (Akumulasi modal, tenaga kerja, kemajuan teknologi dan Ekspor) terhadap variabel terikat (PDRB Propinsi Jawa Barat) dapat penulis simpulkan pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Akumulasi modal berpengaruh signifikan terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat.
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat
3. Kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat
4. Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat
5. Akumulasi modal, tenaga kerja, kemajuan teknologi dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat.

#### **5.2 Saran**

1. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Maka dari itu pembentukan modal harus mendapatkan perhatian yang maksimal baik itu dari pemerintah maupun masyarakat sebagai penggerak ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari peran investasi, maka kebijakan makroekonomi untuk dapat menarik para investor harus dikaji lagi tidak hanya memperhatikan kestabilan politik dan keamanan.

Investasi yang tinggi memungkinkan adanya pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku dalam rangka meningkatkan stok modal (capital stock) secara fisik yang pada akhirnya terjadi peningkatan output di masa-masa mendatang. Maka dari itu Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya, pembangunan jalan-jalan raya, pembangunan fasilitas komunikasi, peningkatan kualitas SDM, dsb, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif meskipun peningkatannya harus memperhatikan daya dukung sektor-sektor ekonomi di dalam negeri dalam penyerapannya. Untuk itulah kebijakan ekonomi makro tentunya harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang artinya mengurangi jumlah penduduk miskin dengan mendorong stabilitas ekonomi serta meningkatkan kualitas institusi. Sehingga pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dapat berjalan seirama sehingga pertumbuhan ekonomi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat banyak.

3. Teknologi dan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif, artinya jika teknologi semakin maju maka penggunaan tenaga kerja akan semakin terbatas (sedikit). Tetapi dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, kemajuan teknologi haruslah seimbang dengan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari andil teknologi, maka dari itu agar andil teknologi bisa dirasakan secara nyata dalam pertumbuhan ekonomi maka teknologi harus lebih ditingkatkan khususnya melalui pengadaan mesin-mesin baru, pabrik, dsb. Dan untuk mendukung itu maka peran investasi sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk meningkatkan kinerja ekspor Jawa Barat maka dapat dilakukan dengan perluasan pasar produk barang dan jasa di luar Jawa barat dengan mengoptimalkan pasar ekspor, sehingga tidak hanya mengandalkan pasar tradisional. Selain itu pemerintah juga harus mengkaji kembali kebijakan-kebijakan ekspor-impor karena dengan tingginya biaya ekspor dapat menghambat perdagangan dengan luar negeri.